

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era informasi saat ini, komunikasi publik menjadi komponen penting untuk membangun hubungan yang baik antara institusi dan masyarakat. Di Indonesia, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) memiliki peran penting dalam memberikan informasi cuaca, iklim, dan potensi bencana alam kepada masyarakat Indonesia melalui komunikasi publik yang efektif. Di era digital seperti sekarang ini, penyampaian informasi tersebut harus cepat dan akurat dan mudah dipahami oleh semua orang di dunia modern (BMKG.2023). Dalam hal ini, peran Humas BMKG menjadi sangat penting sebagai penghubung antara lembaga dan publik.

Humas BMKG terlibat langsung dalam berbagai aktivitas komunikasi publik, mulai dari penyebaran informasi melalui media sosial, membuat newsticker untuk disebar ke berbagai media, membuat siaran pers, merancang konten media sosial, hingga membantu peliputan dan mendokumentasi setiap kegiatan. Dalam setiap kegiatan yang terlibat dalam berbagai aktivitas komunikasi publik, seperti membantu merancang konten edukatif terhadap cuaca ekstrem dan perubahan iklim, mendokumentasikan kegiatan sosialisasi BMKG ke masyarakat, serta memonitor tanggapan publik terhadap informasi yang telah disampaikan.

Melalui kegiatan tersebut, masyarakat sehingga menyadari seberapa pentingnya strategi komunikasi yang tepat, kredibilitas informasi, dan peran teknologi digital dalam mendukung tugas Humas BMKG (Nugroho, Y. 2020).

BMKG menerapkan prinsip ini dengan aktif menerima respon masyarakat melalui media sosial, layanan publik, dan kolaborasi dengan media massa.

Pengalaman magang di BMKG memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya komunikasi publik dalam konteks layanan masyarakat. Selama magang, Pemegang terlibat dalam pengembangan konten untuk media sosial dan penyusunan press release. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat keterampilan menulis dan pengelolaan informasi, tetapi juga mengajarkan saya bagaimana menyampaikan pesan yang jelas dan efektif kepada publik. Melalui interaksi dengan berbagai tim di BMKG, saya belajar tentang kolaborasi lintas fungsi yang diperlukan untuk menyampaikan informasi yang akurat dan tepat waktu.

Selain itu, pemegang juga mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam acara sosialisasi masyarakat dan memonitoring berita terkait cuaca dan iklim. Tugas memonitoring berita ini sangat penting untuk memahami bagaimana informasi BMKG diterima dan disampaikan oleh media. Dengan menganalisis berita yang beredar, pemegang dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi yang telah dilakukan dan memberikan masukan untuk perbaikan. Pengalaman ini memperkuat pemahaman pemegang tentang tantangan yang dihadapi lembaga publik dalam menyampaikan informasi, serta pentingnya membangun kepercayaan dengan masyarakat. Secara keseluruhan, magang ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga memperluas perspektif saya tentang peran komunikasi dalam mitigasi bencana dan kesiapsiagaan masyarakat.

Melalui tindakan ini, jelas bahwa proses komunikasi publik di lembaga pemerintah tidak sekedar menyampaikan informasi, tetapi Humas BMKG juga memperhatikan aspek keakuratan, kejelasan, dan ketepatan saat menyampaikan pesan (Houghton, R. J. 2019). Pengelolaan informasi oleh Humas BMKG menjadi bagian integral dari upaya membangun kesadaran masyarakat terhadap isu kebencanaan dan kondisi iklim. Hal ini sejalan dengan pendapat Cutlip, Center, dan (Broom 2006) yang menyatakan bahwa hubungan masyarakat memiliki peran

dalam membentuk hubungan yang positif antara organisasi dan publik melalui strategi komunikasi yang terencana dan efektif.

Berikut penjelasan dari paragraf tersebut menggunakan bahasa mahasiswa:

Salah satu peran utama BMKG adalah menyampaikan informasi terkait cuaca, iklim, dan geofisika secara cepat dan akurat kepada masyarakat. Informasi ini sangat penting, terutama ketika berkaitan dengan kondisi darurat seperti cuaca ekstrem, potensi gempa bumi, atau bencana alam lainnya. Namun, menyampaikan informasi saja tidak cukup. Informasi tersebut harus dikomunikasikan secara efektif agar benar-benar bisa dipahami oleh masyarakat. Dalam hal ini, komunikasi publik berperan besar untuk memastikan masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menggunakannya sebagai dasar dalam mengambil keputusan, misalnya untuk menunda perjalanan, menghindari wilayah tertentu, atau melakukan evakuasi dini. Dengan begitu, komunikasi yang dilakukan secara tepat dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko bencana yang ada di sekitar mereka, sehingga mereka bisa lebih siap dan waspada.

Dengan pemahaman yang lebih besar akan membuat masyarakat lebih siap dan dapat mencegah bencana sejak dini. Jika informasi dari BMKG, seperti peringatan gelombang tinggi atau bibit siklon, dikomunikasikan dengan tepat, dapat memberi masyarakat waktu yang cukup untuk bertindak lebih bijak. Sebaliknya, komunikasi yang akurat dan terbuka juga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap BMKG sebagai lembaga resmi yang menyediakan informasi. Kepercayaan ini menentukan kredibilitas lembaga, terutama dalam situasi darurat, ketika masyarakat sangat membutuhkan informasi yang dapat diandalkan dan cepat.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Liliweri (2011) yang menyatakan bahwa komunikasi publik yang baik dapat memperkuat hubungan antara lembaga dan masyarakat, serta meningkatkan partisipasi publik dalam mendukung program-program kelembagaan. Dalam konteks seperti BMKG, keberhasilan

komunikasi publik juga berperan dalam meningkatkan citra dan legitimasi instansi di mata masyarakat.

Dalam menganalisis persaingan, penting bagi kita untuk membandingkan BMKG dengan lembaga meteorologi lain di dalam dan luar negeri. Kualitas informasi yang disampaikan, terutama dari segi keakuratan dan kecepatan, harus diperhatikan dalam analisis ini. Selain itu, aspek penting dari pendekatan komunikasi BMKG adalah penggunaan platform digital dan media sosial untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Kesuksesan BMKG dalam menangani krisis, terutama bencana, harus diperiksa. Analisis ini menunjukkan posisi BMKG dalam persaingan dan strategi komunikasi publik yang dapat ditingkatkan (BMKG, 2022).

Pengalaman magang di BMKG khususnya di bagian Hubungan Masyarakat BMKG, yang memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya komunikasi publik dalam konteks layanan masyarakat. Pemangag selalu terlibat dalam pengembangan konten untuk media sosial dan penyusunan press release. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat keterampilan menulis dan pengelolaan informasi, tetapi juga mengajarkan pemangag bagaimana menyampaikan informasi pesan yang jelas dan efektif kepada publik. Melalui interaksi dengan berbagai tim di BMKG, saya belajar tentang kolaborasi lintas fungsi yang diperlukan untuk menyampaikan informasi yang akurat dan tepat waktu.

Selain itu, pemangag juga mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam acara sosialisasi masyarakat dan memonitoring berita terkait cuaca dan iklim. Tugas memonitoring berita ini sangat penting untuk memahami bagaimana informasi BMKG diterima dan disampaikan oleh media. Kegiatan ini memungkinkan pemangag untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, memahami kebutuhan informasi mereka, serta menilai efektivitas komunikasi yang telah dilakukan. Pengalaman di Humas BMKG ini memperkuat pemahaman pemangag tentang tantangan yang dihadapi lembaga publik dalam menyampaikan informasi, serta pentingnya membangun kepercayaan dengan masyarakat. Secara

keseluruhan, magang ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga memperluas perspektif saya tentang peran komunikasi cuaca dalam kesiagaan masyarakat.

Melalui pengalaman magang di Humas BMKG, pemegang menyadari betapa pentingnya komunikasi publik untuk menyebarkan informasi cuaca, iklim, dan geofisika kepada masyarakat. Memperbarui data dan membuat caption berguna di media sosial adalah contoh praktik komunikasi nyata dari magang. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang tepat tidak hanya menyebarkan informasi; itu juga dapat meningkatkan kesadaran, meningkatkan kesadaran, dan membantu orang membuat keputusan, terutama ketika menghadapi bencana.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang memiliki maksud untuk memberikan pemahaman mengenai peran dan fungsi komunikasi publik dalam konteks lembaga pemerintah di BMKG. Secara khusus, aktivitas pelaksanaan magang ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses kerja pada Departemen Hubungan Masyarakat BMKG.
2. Mengetahui bagaimana peran dan fungsi Divisi Hubungan Masyarakat BMKG.
3. Menerapkan pengetahuan dari mata kuliah *Art Copywriting & Creative Strategy, Social media & Mobile Marketing* dan *Corporate Communication* dalam praktik kerja magang.
4. Mengetahui strategi komunikasi publik yang efektif dalam penyampaian informasi khususnya informasi cuaca dan bencana agar mudah dipahami dan diterima oleh publik.
5. Melatih keterampilan praktis seperti pembuatan konten, pengelolaan informasi, dokumentasi kegiatan serta peliputan media.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang berlangsung pada April sampai Juli 2025 dengan durasi seratus hari kerja atau delapan ratus jam kerja sesuai dengan

Panduan MBKM Magang Track 1 dan sesuai dengan arahan dari Program Studi

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mengikuti pembekalan magang yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UMN.
- 2) Mengisi KRS internship di myumn.ac.id dengan syarat telah menempuh 110 sks dan tidak ada nilai D & E. Serta me-request transkrip nilai dari semester awal hingga semester akhir sebelum magang di www.gapura.umn.ac.id.
- 3) Memiliki kesempatan untuk mengajukan KM-01 lebih dari satu kali melalui pengisian Google Form di e-mail untuk verifikasi tempat magang yang memenuhi persyaratan dan mendapat persetujuan dalam bentuk KM-02 (Surat Pengantar Magang) dari Kepala Program Studi.
- 4) Mengisi dan submit form KM-01 pada myumn.ac.id jika sudah mendapat perusahaan atau lembaga yang sesuai.
- 5) Selanjutnya, mengunduh form KM-03 (Kartu Kerja Magang), KM-04 (Lembar Kehadiran Kerja Magang), KM-05 (Lembar Laporan Realisasi Kerja Magang), KM-06 (Penilaian Kerja Magang), KM-07 (Verifikasi Laporan Magang) untuk kebutuhan proses pembuatan laporan magang.

B. Proses Administrasi Kampus (UMN)

Proses pengajuan praktik kerja magang dengan mengisi form data diri pada Google Form oleh pihak Ilmu Komunikasi serta mengunggah Curriculum Vitae (CV) dan KM-02 (Surat Pengantar Magang) kedalam form tersebut.

C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Praktik kerja magang dijalankan dengan posisi sebagai pada Departemen Humas BMKG.
- 2) Penugasan dan kebutuhan informasi, didampingi langsung oleh Judith Maris Siregar, Miftah Fauziah selaku Pembimbing Lapangan.

- 3) Pengisian dan penandatanganan form KM-03 sampai KM-07 dilakukan pada saat proses praktik kerja magang berlangsung dan mengajukan lembar penilaian kerja magang (KM-06) kepada Pembimbing Lapangan pada akhir periode magang.

D. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Pembuatan laporan praktik kerja magang dibimbing oleh Okta Tangguh Wibowo selaku Dosen Pembimbing melalui pertemuan Google Meeting.
- 2) Laporan praktik kerja magang diserahkan dan menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.
- 3) Laporan praktik kerja magang yang telah disetujui diajukan untuk selanjutnya melalui proses sidang.

